

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Studi Kasus**

Studi kasus adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mengangkat suatu masalah sosial. Setelah itu masalah ini dibahas secara bersamaan untuk menemukan suatu solusi. Studi kasus yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk studi kasus yang mendalam. Studi kasus deskriptif mendalam adalah jenis studi kasus yang unik di mana hasil asuhan keperawatan medikal bedah dibahas secara menyeluruh dan mendalam dimulai dengan menceritakan kisah dan menjelaskan prosesnya. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi *Range Of Motion* pada pasien stroke dengan gangguan non fleksibilitas sendi.

#### **B. Subyek Studi Kasus**

Subyek studi kasus dalam penelitian ini menggunakan implementasi *Range Of Motion* Pada Pasien stroke dengan gangguan non fleksibilitas sendi yang dipilih untuk menjadi responden sebanyak dua orang pasien dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bersedia menjadi responden
2. Pasien stroke dengan masalah gangguan non fleksibilitas sendi

#### **C. Fokus Studi Kasus**

Fokus studi kasus adalah Implementasi *Range Of Motion* pada pasien stroke dengan gangguan non fleksibilitas sendi.

#### **D. Definisi Operasional Studi Kasus**

1. Pasien stroke adalah pasien yang mengalami kekurangan darah dan oksigen di jaringan otak, sehingga menyebabkan kematian pada jaringan otak.
2. Latihan *Range Of Motion* adalah latihan gerak sendi yang memungkinkan terjadinya kontraksi dan pergerakan otot, dimana pasien menggerakkan masing-masing persendiannya sesuai gerakan normal secara aktif dan pasif.

## **E. Instrumen Studi Kasus**

Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini adalah format pengkajian keperawatan medikal bedah, status pasien, geniometer, sphygmomanometer dan minyak kelapa murni.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Data hasil wawancara dapat dilakukan dengan tanya jawab dan bersumber dari pasien dan keluarga pasien dengan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai masalah stroke seperti apa riwayat kesehatan anda sebelum mengalami stroke?, apa gejala yang anda alami setelah mengalami stroke?, apakah anda mengalami kelemahan, kesemutan atau kesulitan bicara?, apakah anda mengalami kesulitan dalam menjalani aktivitas sehari-hari setelah mengalami stroke?, apakah anda mengalami kekakuan pada persendian?, apakah anda merasa nyeri pada persendian?

### **2. Observasi**

Dalam studi kasus penelitian ini peneliti akan mengamati perilaku dan keadaan klien untuk memperoleh data tentang masalah gangguan mobilitas fisik yaitu kemampuan pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari, kemampuan menggerakkan persendian.

### **3. Pemeriksaan Fisik**

Pemeriksaan fisik ini adalah untuk menentukan status kesehatan klien, mengidentifikasi kesehatan dan memperoleh data dasar guna menyusun rencana asuhan keperawatan dipergunakan untuk memperoleh data objektif dari klien. Teknik pemeriksaan fisik dapat dilakukan melalui empat teknik yaitu inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi.

a. Inspeksi

Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pemeriksaan inspeksi pada pasien stroke yaitu :

1) Inspeksi umum

Ukuran tubuh yaitu apakah responden memiliki postur tubuh yang tegap atau bungkuk. Warna kulit dimana ada perubahan warna kulit pada area yang mengalami kekakuan dan juga perhatikan bentuk tubuha responden apakah simetris atau tidak.

2) Inspeksi spesifik

Ukuran sendi dan posisi sendi dimana sendi responden memiliki ukuran yang sama atau tidak (normal) serta kesimetrisan antara sendi yang lainnya.

b. Palpasi

Dimana peneliti harus melakukan palpasi pada sisi tubuh yang mengalami kekakuan apakah terjadi edema pada area sendi ataupun nyeri tekan.

c. Perkusi

Perkusi dilakukan untuk mengidentifikasi perubahan struktur tulang maupun sendi

d. Auskultasi

Dengan melakukan asukultasi peneliti dapat mengetahui adanya bunyi abnormal pada sendi atau otot.

### **G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus**

Prosedur penulisan ini dilakukan melalui tahap sebagai berikut :

1. Penulis terlebih dahulu mengajukan surat permohonan pengambilan data awal di Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat dan Puskesmas Puu Weri.
2. Surat ijin permohonan pengambilan data awal diserahkan kepala Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat untuk memperoleh data jumlah penyakit Stroke.

3. Mendapatkan balasan surat dari Kepala Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat dan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat.
4. Melakukan pengambilan data awal di Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat dan Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat.
5. Membuat surat ijin penelitian yang ditujukan kepada Kepala Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat.
6. Setelah mendapat ijin, Penulis melakukan komunikasi terapeutik kepada klien yang telah ditentukan.
7. Setelah pengkajian telah dilakukan mahasiswa mengumpulkan data fokus untuk menegakkan diagnosa.
8. Penulis melakukan perencanaan asuhan keperawatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.
9. Penulis melakukan evaluasi asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada pasien.

#### **H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus**

1. Tempat Studi Kasus

Studi kasus ini dilaksanakan di Puskesmas Puu Weri Kabupataen Sumba Barat

2. Waktu Studi Kasus

Studi kasus ini dilakukan pada tanggal 29 April - 04 Mei 2025

#### **I. Analisa Dan Penyajian Data**

1. Analisa Data

Analisa data pada studi kasus ini disajikan secara tekstual dengan fakta-fakta yang dijadikan dalam teks dan bersifat narasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan gambar, bagan, tabel maupun teks narasi.

## **J. Etika Studi Kasus**

### 1. Tanpa nama (*anonymity*)

Dalam studi kasus penelitian ini peneliti hanya akan menggunakan inisial sebagai pengganti identitas responden.

### 2. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Dalam studi kasus penelitian ini peneliti akan merahasiakan semua data yang diperoleh dari pasien.

### 3. *Informed consent*

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh gangguan non fleksibilitas sendi terhadap mobilitas fisik pada pasien stroke. Penelitian ini akan melibatkan pengukuran fleksibilitas sendi dan mobilitas fisik pada pasien stroke yang mengalami gangguan non fleksibilitas sendi yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh gangguan non fleksibilitas sendi terhadap mobilitas fisik pada pasien stroke dan mengembangkan intervensi yang efektif untuk meningkatkan mobilitas fisik pada pasien stroke dengan gangguan non fleksibilitas sendi.

### 4. *Justice*

Dalam studi kasus penelitian ini peneliti tetap bersikap adil dengan kedua responden tanpa membeda-bedakan cara ataupun waktu pemberian tindakan serta cara mengevaluasi responden tersebut.

### 5. *Veracity*

Dalam studi kasus penelitian ini peneliti harus jujur dengan tindakan yang akan diberikan serta pengumpulan data yang dilakukan hanya untuk penelitian.

6. *Beneficience*

Dalam studi kasus Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien stroke dengan gangguan non fleksibilitas sendi melalui pengembangan *Range Of Motion*.

7. *Fidelity*

Dalam studi kasus penelitian ini peneliti akan menjaga kepercayaan responden contohnya dalam kontarak waktu untuk pertemuan selanjutnya harus ditepati sesuai waktu yang sudah ditentukan.

8. *Non-maleficience*

Dalam studi kasus penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian yang aman sehingga tidak menyebabkan bahaya pada responden.

9. *Accountability*

Dalam studi kasus penelitian ini peneliti akan bertanggung jawab atas semua tindakan yang diberikan kepada responden.